

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Penguatan Karakter dan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Modern Albasya

Dodi Irawan¹, Muhammad Wahyu Darmawan², Achmad Zakaria³, Airlangga Arjuna Arya Gading⁴, Mohammad Reksi Azhari Fansuri⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4,5}

Corresponding email: dodiirawansyariah_uin@radenfatah.ac.id

Keywords

*Al-Quran learning;
student mentoring;
student character.*

Abstract

This community service program aims to strengthen Qur'an learning and shape the character and spirituality of students at the Albasya Modern Islamic Boarding School. The activity was carried out using a participatory and collaborative approach through stages of coordination with the Islamic boarding school, identification of students' initial abilities, mentoring Qur'an learning in a classical and individual manner, character building through role models and habits, and continuous evaluation. The results of the activity showed an increase in the ability to read the Qur'an, especially in aspects of the accuracy of makhārij al-ḥurūf, application of tajwid laws, reading fluency, and students' self-confidence in reading the Qur'an. In addition, the program also had a positive impact on increasing discipline, responsibility, social awareness, and the formation of a stronger Qur'an learning culture in the Islamic boarding school environment. Good collaboration between the community service team, ustaz, and Islamic boarding school management supported the effectiveness of the implementation of the activity. Thus, mentoring in learning the Qur'an combined with character and spiritual development is an effective alternative in supporting the strengthening of Islamic education in Islamic boarding schools.

Kata Kunci

*pembelajaran Al-Qur'an;
pendampingan santri;
karakter santri.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pembelajaran Al-Qur'an serta membentuk karakter dan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Modern Albasya. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan koordinasi dengan pihak pesantren, identifikasi kemampuan awal santri, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal dan individual, pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek ketepatan makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, program juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta terbentuknya budaya belajar Al-Qur'an yang lebih kuat di lingkungan pesantren. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, ustaz, dan pengelola pesantren mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembinaan karakter dan spiritualitas menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan Islam di lingkungan pesantren.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki posisi fundamental dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Keberadaan pesantren tidak hanya dipandang sebagai lembaga transmisi ilmu-ilmu keislaman (*transmission of Islamic*

knowledge), tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta pelestarian tradisi intelektual Islam yang telah berlangsung selama berabad-abad. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pesantren tetap mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek keilmuan, moralitas, dan pembinaan kepribadian secara holistik. Karakteristik tersebut menjadikan pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga integritas moral, kedalaman spiritual, serta kepedulian sosial (Badiana et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama sekaligus fondasi seluruh proses pendidikan. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Anam et al., 2022; Kusuma & Astutui, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembiasaan ibadah, penanaman adab, serta penguatan akhlak. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Asfali et al., 2026; Hadinugraha, 2026; Syarafina et al., 2024).

Konsep tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1980) yang menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab (*ta'dīb*). Pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk manusia agar mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan hakikatnya. Pandangan tersebut dipertegas oleh Al-Ghazali yang memandang pendidikan sebagai proses penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan pembentukan akhlak mulia sehingga ilmu yang dimiliki mampu mendekatkan manusia kepada Allah Swt. Selain itu, Ulwan (2015) menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan pemberian tanggung jawab secara bertahap sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam secara berkesinambungan dalam diri peserta didik.

Penerapan konsep pendidikan tersebut sangat terlihat dalam sistem pendidikan pesantren. Hubungan antara guru dan santri tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berlangsung melalui pembinaan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan yang mengarahkan perkembangan intelektual, emosional, moral, dan spiritual santri. Proses pendidikan berlangsung selama dua puluh empat jam melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab, salat berjamaah, halaqah, pembiasaan ibadah, kegiatan organisasi, hingga interaksi sosial di asrama. Kondisi tersebut memungkinkan nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Bachtiar et al., 2024).

Menurut Dhofier (2011), pesantren memiliki lima elemen utama, yaitu kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam yang secara bersama-sama membentuk kultur pendidikan pesantren. Sementara itu, Azra (2012) menjelaskan bahwa pesantren merupakan pusat reproduksi intelektual Islam yang mampu menjaga kesinambungan tradisi keilmuan sekaligus beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Senada dengan itu, Madjid (1997) memandang bahwa pesantren memiliki fleksibilitas tinggi dalam melakukan pembaruan pendidikan tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pesantren modern merupakan perpaduan antara pelestarian tradisi keilmuan Islam dan inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu pesantren yang mengembangkan konsep pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Modern Albasya yang berlokasi di Desa Payakabung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pesantren ini mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembinaan karakter, penguatan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, pendidikan kepemimpinan, serta pendidikan akademik secara terpadu. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui tahapan tahsin, tahfiz, talaqqi, musyafahah, dan muroja'ah yang disertai evaluasi secara berkala. Sementara itu, pembimbingan santri dilakukan melalui keteladanan, pendampingan spiritual, pengawasan kehidupan asrama, serta pembinaan organisasi santri sehingga proses pendidikan berlangsung secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak pesantren, masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan sistem pembimbingan santri agar semakin efektif dalam membentuk karakter Qur'ani. Penguatan tersebut diperlukan agar metode pembelajaran yang telah diterapkan dapat berjalan lebih optimal, disertai dengan pendampingan yang mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Kegiatan pengabdian ini dirancang melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan pengelola pesantren, para ustaz, serta santri sebagai mitra utama. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter santri, serta mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan pesantren yang lebih efektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan pembimbingan santri di Pondok Pesantren Modern Albasya melalui kegiatan edukasi dan pendampingan. Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan karakter, dan pembiasaan nilai-nilai Islam sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Albasya pada 21 Januari – 11 Februari 2026 dengan sasaran para santri sebagai peserta utama kegiatan. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui kemitraan antara tim pengabdian serta ustaz dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pembinaan karakter dan spiritualitas santri. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi bersama pihak pesantren untuk menyusun jadwal, menentukan sasaran peserta, serta menyepakati mekanisme pendampingan yang terintegrasi dengan aktivitas harian pesantren. Selanjutnya dilakukan identifikasi kemampuan awal santri melalui observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi penguasaan makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan memperbaiki kesalahan bacaan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun kelompok pendampingan sesuai tingkat kemampuan peserta sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Tahap pelaksanaan program dilakukan melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal dan individual yang dipadukan dengan pembinaan karakter dan spiritualitas melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, bimbingan personal, serta penguatan aktivitas keagamaan. Kegiatan meliputi latihan membaca Al-Qur'an, koreksi bacaan secara langsung, murojaah, pemberian motivasi, pembiasaan ibadah berjamaah, serta pembinaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Evaluasi program dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, perubahan perilaku santri selama mengikuti kegiatan, diskusi dengan ustaz, serta pemberian umpan balik kepada peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai dasar perbaikan dalam setiap tahapan pendampingan sehingga tujuan penguatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter santri dapat tercapai secara optimal.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Albasya

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Albasya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi keagamaan santri (Munawwaroh, 2026; Ridwan et al., 2023). Meskipun Pondok Pesantren Modern Albasya telah memiliki sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan dengan baik, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara santri. Perbedaan tersebut meliputi penguasaan makhārij al-hurūf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, hingga kemampuan memperbaiki kesalahan bacaan secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang program pendampingan yang bersifat partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pimpinan Pondok Pesantren Modern Albasya untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran peserta, serta menyepakati mekanisme pelaksanaan program. Koordinasi ini menjadi bagian penting karena keberhasilan pengabdian sangat dipengaruhi oleh sinergi antara tim pelaksana dengan pihak mitra. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kegiatan pendampingan tidak akan mengubah sistem pembelajaran yang telah diterapkan di pesantren, tetapi memperkuat proses yang telah berjalan melalui pemberian pendampingan intensif, bimbingan individual, dan evaluasi berkelanjutan (Ridwan et al., 2023; Suparji & Julianto, 2023). Pendekatan kolaboratif tersebut memberikan ruang bagi tim pengabdian untuk beradaptasi dengan budaya akademik pesantren sekaligus memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas harian santri tanpa mengganggu agenda pendidikan yang telah disusun oleh pihak pesantren.

Setelah tahap koordinasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan identifikasi kemampuan awal santri (Fadli, 2021). Identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an serta pendampingan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang menjadi perhatian meliputi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, kemampuan membedakan karakteristik setiap huruf, penerapan hukum bacaan tajwid, kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta kemampuan menjaga irama bacaan sesuai kaidah tilawah. Tahap identifikasi ini tidak dimaksudkan sebagai proses

seleksi ataupun penilaian formal, melainkan sebagai dasar untuk memetakan kebutuhan belajar setiap peserta sehingga materi dan metode pendampingan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Melalui proses ini, tim pengabdian memperoleh gambaran mengenai variasi kemampuan peserta sehingga strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama para ustaz menyusun kelompok pendampingan sesuai tingkat kompetensi santri. Pengelompokan dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan memungkinkan setiap peserta memperoleh perhatian yang proporsional (Anwar & Iswantir, 2023; Lestari et al., 2025). Santri yang masih memerlukan penguatan dasar difokuskan pada latihan makhārij al-ḥurūf, pengenalan sifat-sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid dasar. Sementara itu, santri yang telah memiliki kemampuan membaca yang baik memperoleh pendampingan berupa penyempurnaan kualitas bacaan, peningkatan kefasihan, latihan tartil, serta penguatan kemampuan murojaah. Dengan pengelompokan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui sesi pembelajaran yang terintegrasi dengan aktivitas harian pesantren. Tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar santri secara langsung. Setiap sesi diawali dengan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama untuk membangun suasana belajar yang kondusif, kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca secara bergantian. Pada tahap ini, setiap santri diberikan kesempatan untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an, sementara tim pengabdian dan para ustaz memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, pelafalan huruf, panjang pendek bacaan (mad), maupun penerapan hukum tajwid. Koreksi dilakukan secara langsung sehingga santri dapat segera memperbaiki kesalahan yang dilakukan tanpa harus menunggu evaluasi pada akhir pembelajaran.

Selain pembelajaran klasikal, tim pengabdian juga memberikan pendampingan secara individual kepada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan individual dilakukan melalui pendekatan personal dengan memberikan latihan membaca secara berulang, contoh pelafalan yang benar, serta motivasi agar santri lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan dampak yang positif karena santri memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung mengenai kesulitan yang dihadapi tanpa merasa khawatir melakukan kesalahan di depan teman-temannya. Suasana pembelajaran yang komunikatif dan terbuka mendorong tumbuhnya keberanian santri untuk terus berlatih dan memperbaiki kualitas bacaannya.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga menekankan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis membaca, tetapi juga diarahkan untuk membangun kedekatan emosional santri dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, santri didorong

untuk melaksanakan murojaah secara rutin, membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan keteladanan dari para ustaz serta tim pengabdian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk budaya literasi Al-Qur'an yang lebih kuat di lingkungan pesantren.

Keberhasilan pelaksanaan program juga didukung oleh partisipasi aktif para ustaz dan pengelola pesantren. Selama kegiatan berlangsung, para ustaz berperan sebagai mitra yang membantu proses pendampingan, memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan, serta memastikan bahwa santri tetap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara disiplin. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak pesantren menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Keterlibatan aktif mitra menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Albasya.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan evaluasi secara berkala selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan kemampuan membaca santri, diskusi dengan para ustaz, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada sebagian besar santri, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, serta penerapan hukum tajwid. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan teman-temannya. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan mampu memberikan manfaat nyata bagi peserta kegiatan.

Di samping peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, pelaksanaan program juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar santri. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya peningkatan antusiasme peserta dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan dalam menghadiri kegiatan, serta kesungguhan dalam memperbaiki kualitas bacaan. Santri menjadi lebih aktif bertanya ketika menemukan kesulitan, lebih terbuka menerima koreksi, dan lebih termotivasi untuk terus berlatih di luar jam pendampingan. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran peserta untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Albasya berjalan dengan baik berkat adanya sinergi antara tim

pengabdian, para ustaz, pengelola pesantren, dan para santri. Pendekatan yang bersifat partisipatif, adaptif, dan kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta memberikan ruang bagi setiap peserta untuk berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Program ini tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat budaya belajar Al-Qur'an, meningkatkan motivasi belajar santri, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang semakin kondusif dalam membentuk generasi yang berkarakter Qur'ani (Chanifah, 2021; Ridwan et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan keagamaan melalui kemitraan yang berkelanjutan dengan lembaga pendidikan Islam.

Pelaksanaan Pendampingan dalam Pembentukan Karakter dan Spiritualitas Santri

Selain berfokus pada peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an, program pengabdian kepada masyarakat ini juga diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas santri melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara terpadu bersama pengelola Pondok Pesantren Modern Albasya. Pendampingan ini didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu diinternalisasikan ke dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari (Fauzi et al., 2025; Maghfiroh, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan santri di lingkungan pesantren.

Pada tahap awal pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan pesantren, para ustaz, dan musyrif asrama untuk menyusun mekanisme pendampingan yang sesuai dengan sistem pembinaan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Modern Albasya. Koordinasi tersebut bertujuan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan secara harmonis tanpa mengganggu aktivitas pendidikan yang telah menjadi rutinitas pesantren (Andriani et al., 2025). Melalui diskusi bersama, disepakati bahwa tim pengabdian akan berperan sebagai mitra dalam memperkuat proses pembinaan karakter yang telah berlangsung, sekaligus memberikan penguatan melalui berbagai kegiatan edukatif yang berorientasi pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas santri.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan santri secara aktif dalam setiap kegiatan. Tim pengabdian tidak hanya memberikan materi mengenai pentingnya karakter Islami, tetapi juga mendampingi santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung dengan santri selama mengikuti aktivitas pembelajaran, kegiatan ibadah, aktivitas di asrama, maupun berbagai kegiatan

sosial di lingkungan pesantren. Pendekatan ini dipilih karena pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman nyata dibandingkan hanya melalui penyampaian teori atau ceramah.

Salah satu bentuk pendampingan yang menjadi fokus utama adalah penguatan keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian bersama para ustaz berupaya memberikan contoh nyata mengenai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, kesantunan dalam berkomunikasi, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah. Keteladanan tersebut menjadi bagian penting dari proses pembinaan karena santri lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Melalui interaksi sehari-hari, para santri tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai pentingnya akhlak mulia, tetapi juga menyaksikan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Fitri et al., 2026).

Selain keteladanan, program pengabdian juga menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) sebagai strategi dalam membentuk karakter santri. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian bersama para ustaz mendampingi santri dalam membangun kebiasaan positif melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Pembiasaan tersebut meliputi disiplin hadir pada setiap kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan pesantren, melaksanakan ibadah berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar, menjaga ketertiban di lingkungan asrama, serta membangun budaya saling menghormati dan tolong-menolong antarsantri. Kegiatan-kegiatan sederhana tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga secara bertahap menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari santri.

Selama proses pendampingan, tim pengabdian juga memberikan penguatan mengenai pentingnya nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Santri didorong untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok, seperti kerja bakti, diskusi, pembagian tugas harian, serta kegiatan pelayanan di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar memahami bahwa setiap individu memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang tertib, bersih, dan nyaman. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya membentuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk peduli terhadap kepentingan bersama serta menghargai kontribusi setiap anggota komunitas pesantren.

Program pengabdian juga memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan spiritualitas santri. Pendampingan spiritual dilakukan melalui penguatan pelaksanaan ibadah berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, murojaah hafalan, doa bersama, zikir, serta pemberian motivasi mengenai pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian bersama para ustaz tidak hanya mengajak santri untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan, tetapi juga memberikan pemahaman

mengenai makna dan hikmah di balik setiap ibadah yang dilakukan. Dengan demikian, santri tidak hanya menjalankan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya sehingga mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan Allah Swt.

Dalam pelaksanaan program, tim pengabdian menyadari bahwa setiap santri memiliki karakter, latar belakang, dan kebutuhan pembinaan yang berbeda. Oleh karena itu, selain kegiatan kelompok, juga dilakukan pendampingan personal kepada santri yang memerlukan perhatian lebih. Pendampingan personal dilaksanakan melalui komunikasi yang bersifat terbuka dan kekeluargaan sehingga santri merasa nyaman untuk menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi, baik berkaitan dengan proses belajar, penyesuaian diri di lingkungan pesantren, maupun persoalan pribadi yang memengaruhi perkembangan mereka. Melalui pendekatan tersebut, tim pengabdian bersama para ustaz dapat memberikan arahan, motivasi, dan solusi yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing santri.

Pendampingan personal juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan emosional antara pembimbing dan santri. Selama kegiatan berlangsung, tercipta komunikasi yang lebih intensif sehingga santri tidak ragu untuk meminta bimbingan ketika menghadapi kesulitan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran dan kehidupan di pesantren karena santri merasa mendapatkan perhatian serta dukungan dalam proses pengembangan dirinya. Hubungan yang harmonis tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pengabdian, mengingat pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan dan penuh keteladanan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh partisipasi aktif para ustaz dan pengelola pesantren. Seluruh pihak berperan sesuai dengan fungsi masing-masing dalam mendampingi santri, memberikan motivasi, melakukan pengawasan secara edukatif, serta memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan selama kegiatan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara tim pengabdian dan mitra menciptakan suasana pembinaan yang kondusif sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara lebih optimal. Keterlibatan aktif pihak pesantren juga menjadi indikator bahwa program pengabdian diterima dengan baik dan memiliki relevansi dengan kebutuhan pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren (Andriani et al., 2025).

Sebagai bagian dari evaluasi program, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku santri selama mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aktivitas pesantren, meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, bertambahnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta semakin baiknya interaksi antarsantri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, santri juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an,

dan kegiatan pembinaan lainnya. Meskipun perubahan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembinaan secara terus-menerus, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter dan spiritualitas peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Modern Albasya berlangsung dengan baik melalui pendekatan yang mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, pembinaan personal, penguatan aktivitas keagamaan, serta kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak pesantren. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya akhlak Islami, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam memperkuat sistem pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam melalui sinergi antara perguruan tinggi dan pesantren. Dengan demikian, program pendampingan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Albasya memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai model pembinaan karakter dan spiritualitas santri yang berkelanjutan serta dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing institusi.

Dampak Program Pengabdian terhadap Penguatan Pendidikan Islam

Pelaksanaan program pengabdian di Pondok Pesantren Modern Albasya memberikan dampak yang positif terhadap penguatan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan penguatan budaya religius di lingkungan pesantren. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis santri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan Islam. Integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan karakter tersebut menjadikan kegiatan pengabdian mampu memberikan manfaat yang lebih komprehensif bagi peserta maupun lembaga mitra. Salah satu dampak yang terlihat selama pelaksanaan program adalah meningkatnya intensitas interaksi santri dengan Al-Qur'an. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara terjadwal, santri menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, melakukan murojaah, serta memperbaiki kualitas bacaan melalui bimbingan langsung dari tim pengabdian dan para ustaz. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk budaya belajar yang lebih aktif sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipelajari pada saat kegiatan formal, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari santri di lingkungan pesantren. Kondisi ini memperkuat fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat

pembelajaran sekaligus sumber pembentukan karakter Islami (Sunardi & Munfarida, 2024; Syah, 2025).

Program pengabdian juga memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas pengelola pesantren dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan pembinaan santri. Kolaborasi yang terjalin antara tim pengabdian dengan pimpinan pesantren, ustaz, dan musyrif menghasilkan sinergi yang positif dalam mengembangkan strategi pendampingan yang lebih sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta (Haris & Iman, 2026; Nurhidin, 2022). Kehadiran tim pengabdian tidak menggantikan peran pendidik di pesantren, tetapi menjadi mitra yang memberikan penguatan terhadap praktik pembelajaran dan pembinaan yang telah berjalan. Melalui kerja sama tersebut, tercipta suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan kondusif bagi perkembangan akademik maupun spiritual santri.

Di sisi lain, kegiatan pengabdian juga memberikan manfaat bagi santri dalam aspek pengembangan sikap dan perilaku. Selama pelaksanaan program terlihat adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kemampuan bekerja sama dengan sesama santri, serta meningkatnya semangat mengikuti berbagai aktivitas keagamaan. Meskipun perubahan karakter merupakan proses yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan, program pendampingan ini telah memberikan stimulus yang positif bagi terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baik yang diharapkan dapat terus berkembang melalui sistem pembinaan yang diterapkan oleh pihak pesantren.

Secara keseluruhan, program pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembinaan karakter dan spiritualitas mampu memberikan manfaat nyata bagi Pondok Pesantren Modern Albasya. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat budaya religius, meningkatkan kualitas proses pembinaan santri, serta mempererat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, model pendampingan yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mendukung penguatan pendidikan Islam berbasis pesantren serta berpotensi direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing institusi.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Modern Albasya berhasil mendukung penguatan pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan santri. Program diawali dengan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pendampingan secara klasikal maupun individual, serta penguatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga memperkuat proses pembinaan karakter dan spiritualitas santri melalui

pendekatan keteladanan, pembiasaan, bimbingan personal, serta penguatan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara terpadu bersama pimpinan pesantren, ustaz, dan musyrif. Sinergi antara tim pengabdian dan mitra menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dan pembinaan dapat berlangsung secara efektif.

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Albasya, baik pada aspek kompetensi membaca Al-Qur'an maupun pembentukan karakter religius santri. Pendampingan yang dilaksanakan mendorong meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi peserta, program ini juga memperkuat kapasitas pesantren dalam mengembangkan sistem pembelajaran dan pembinaan yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, model pendampingan yang diterapkan dapat menjadi salah satu alternatif penguatan pendidikan Islam berbasis pesantren melalui kemitraan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam, serta memiliki potensi untuk direplikasi pada pesantren lain dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Referensi

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya' 'ulum al-din* (Vols. 1–9). Dar al-Minhaj.
- Ulwan, A. N. (2015). *Tarbiyatul aulad fil Islam* (Penerbit Darussalam).
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 15-37. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11573>
- Andriani, Z., Azizah, S., & Novitasari, E. (2025). Strategi Manajerial Pesantren dalam Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Darussalam Banyuwangi. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(1), 49-66. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i1.122>
- Anwar, S., & Iswantir, M. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. *Jurnal kajian penelitian Pendidikan dan kebudayaan*, 1(3), 159-168. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.238>

- Asfali, I., Zuhriyah, F., Fikri, A. H., & Aziz, S. F. A. (2026). Obstacles and Development Strategies in Improving Qur'anic Reading Skills among Junior High School Students in a Pesantren Context. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 52-66.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III* (Edisi ke-2). Kencana.
- Bachtiar, F., Al Mardhi, M. R., & Zughrofiyatunnajah, Z. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 272-85.
- Badiana, B., Wahyuningsih, W., & Ananda, A. (2025). Implementasi Pendidikan Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Lanre Said. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(2), 149-160. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v10i2.4313>
- Chanifah, N. (2021). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Oemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 617-626.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kiai* (Edisi Revisi). LP3ES.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauzi, A., Safuri, B., & Kultsum, U. (2025). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri: Tinjauan aspek psikologis. *Jurnal Al-Murabbi*, 10(2), 1-12. <https://doi.org/10.35891/amb.v10i2.6163>
- Fitri, F., Rusly, F., & Islam, S. (2026). Keteladanan Ta'dib dan Sufistik Kiai Hasan Sepuh dalam Membentuk Spiritualitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 7(2), 18-29. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v7i2.3004>
- Hadinugraha, M. I. (2026). Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1444-1454.
- Haris, M., & Iman, D. T. (2026). Keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di pondok pesantren Al-Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2003-2013.
- Kusuma, R. A., & Astutik, A. P. (2024). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Tahsin dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *Hikmah*, 21(1), 131–146. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.361>
- Lestari, A. D., Fitri, F., Ayyoby, I., Kuslaina, A., & Ginting, C. A. (2025). Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Modern dan Tradisional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah*, 1(01).

- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Paramadina.
- Maghfiroh, L. (2020). Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga. *Spiritualita*, 4(1), 17-25.
- Munawwaroh, S. (2026, March). Strategi Pondok Pesantren Daarul Huda Li-Tahfidhil Qur'an Malang dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Santri. In *BIannual COnference on Islamic educationN (BICOIN)* (Vol. 3, No. 7, pp. 171-188).
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11.
- Ridwan, R., Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.
- Suparji, M., & Julianto, A. (2023). Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 9(1), 93-103.
- Sunardi, S., & Munfarida, I. (2024). PESANTREN BERBASIS QUR'ANY: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 13-26.
- Syah, R. A. (2025). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Busyra Seponjen Muaro Jambi. *Istinbath*, 17(2), 64-75.
- Syarafina, Z., Ismail, F., Karoma, K., Wigati, I., Maryamah, M., & Miftahussurur, W. (2024). The Mediating Role of Prophetic Character in Linking Quran Memorization, Emotional Intelligence, and Student Discipline in Pesantren Indonesia. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 909-922. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.2041>